

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA GTM TOBADAK 1

A. Masuknya Kelompok Transmigrasi di Mahahe dan Berdirinya Gereja

Toraja Mamasa Jemaat Tobadak 1

Wilayah pelayanan Gereja Toraja Mamasa berkembang melalui pola penyebaran injil yang unik, dimana orang-orang Kristen dari Mamasa yang ikut program transmigrasi membawa ajaran Kristen di Tobadak. Ini tidak hanya membawa dampak dalam hal pemukiman, tetapi juga dalam hal penyebaran ajaran Kristen di wilayah tersebut. Ketika era Orde Baru di mulai, pemerintahan dibawah kepemimpinan Presiden Soeharto meluncurkan kebijakan transmigrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tujuan, sekaligus mendorong pembangunan ekonomi serta sosial di wilayah baru.

Didorong oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup, kebijakan transmigrasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat di daerah tujuan, tetapi juga memperluas kesempatan ekonomi dan sosial bagi penduduk dari daerah perdesaan melalui berbagai fasilitas dan bantuan yang disediakan, seperti yang dialami oleh sekitar 30 KK dari Mamasa. Mereka bergabung dalam program transmigrasi ke Tangkau pada bulan Juli tahun 1986, memanfaatkan penawaran lahan perkebunan seluas 2 hektar, perumahan dengan luas $\frac{1}{4}$ hektar, dan sawah seluas 3 hektar dan

kepastian kepemilikan lahan bersertifikat. Selain itu, pemerintah juga menjamin bantuan kehidupan selama 1 tahun sebagai bagian dari program ini.⁹⁵

Perjalanan panjang para transmigran Mamasa menuju Tangkai dimulai dengan langkah yang penuh harapan. Mereka berangkat melalui jalur darat dari Mamasa menuju Polewali yang menunjukkan semangat dan kebersamaan. Setelah tiba di Polewali, perjalanan dilanjutkan dengan kapal laut menuju daerah Babana, sebuah pilihan yang diambil karena keterbatasan infrastruktur jalan pada saat itu. Wakil Camat Mamasa, Daen Mempa dengan penuh tanggung jawab dan rasa peduli, turut mengantar langsung rombongan tersebut.⁹⁶ Setibanya di Babana, suasana haru menyelimuti proses penyerahan para transmigran kepada pengurus transmigrasi setempat.⁹⁷ Para transmigran terus melanjutkan perjalanan mereka ke daerah Tangkai dengan berjalan kaki sejauh ± 8 km pada bulan dan tahun yang sama, dalam setiap langkah mereka ada harapan akan masa depan yang lebih baik.

Sesampainya di daerah transmigrasi Tangkai, kelompok transmigran Kristen segera mengadakan ibadah pertama mereka pada tanggal 4 Agustus 1986, ibadah ini dipimpin oleh Bapak Daud P (Pampang Minanga) yang

⁹⁵ Demma Rua, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 3 Juni 2024.

⁹⁶ Daud P, Wawancara Oleh Penulis, Polohu, Indonesia, 5 Juni 2024.

⁹⁷ Ibid.



Gambar 1. Rumah transmigrasi ibadah pertama di Tangkau.

memberikan pengajaran dari Firman Tuhan kisah Keluaran 15:1-3.⁹⁸ Dengan penuh semangat membimbing jemaat dalam momen penting tersebut. Namun, selama 2 bulan berada di Tangkau warga mengalami kendala dalam mengelola lahan akibat banjir yang kerap terjadi. Untuk mencari solusi yang terjadi kemudian majelis yang ditunjuk dalam melayani ibadah di Tangkau yakni Daud P (guru jemaat), Melkias (ketua), Paulus D (Sekertaris), Buntu Minanga' (Bendahara) dan Anggota: Bongga Tibo, Dominggus, Adalaida. Pengurus ini kemudian menemui kepala unit Transmigrasi di Topoyo, bernama bapak Ibrahim.⁹⁹ Untuk menyampaikan keluhan mereka terkait permasalahan banjir. Bapak Ibrahim menerima keluhan tersebut dan berkoordinasi dengan pengawas umum transmigrasi selaku tokoh masyarakat setempat yakni Bapak Aras Tammauni.

Hasil koordinasi yang intens antara pengurus transmigrasi dan pemerintah setempat akhirnya menghasilkan kesepakatan yang menentukan

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Ibid.

para transmigran akan dipindahkan dari daerah Tangkau ke Mahahe, yang kini dikenal sebagai Tobadak 1. Pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 1986 para transmigran pindah ke daerah transmigrasi perkebunan karet (PIR) di Mahahe. Melakukan perjalanan dengan berjalan kaki selama setengah hari untuk sampai pada lokasi yang baru. Namun, saat dipindahkan ke Mahahe jumlah kepala keluarga (KK) yang tersisa 27 KK dengan jumlah ± 150 jiwa. 3 KK memilih untuk pindah ke daerah Pontanakayang. Inilah awal dari sejarah baru bagi komunitas jemaat pertama di Mahahe, berikut nama-nama kepala keluarga (KK) jemaat pertama.¹⁰⁰

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Sambo Langi | 15. Oktovianus |
| 2. Deppa Bonga' | 16. Adalaida |
| 3. Balo' | 17. Melkias |
| 4. Demma Sewa | 18. Ese |
| 5. Pamo' | 19. Alexander |
| 6. Buntu Minanga | 20. Demma Rua |
| 7. Buntu Layuk | 21. Rani |
| 8. Petrus | 22. Paulus D (Almr) |
| 9. Daud Pambangmina' | 23. Daen Marrapa' |
| 10. Bongga Tibo' | 24. Bongga Lembang |
| 11. Ramba Langi' (almr) | 25. Polo |
| 12. Mangopo | 26. Demma Rua |
| 13. Mangopo L | 27. Deppa Sere |
| 14. Dominggus | |

Berdirinya Gereja Toraja Mamasa di Tobadak 1 (GTM)

¹⁰⁰ Demma Rua, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 3 Juni 2024.

Pada tanggal 20 Oktober 1986, para transmigran Kristen di Mahahe melaksanakan ibadah pertama di gedung sekolah, dengan persetujuan dari pengurus transmigrasi.¹⁰¹ Ibadah diadakan sebagai respons terhadap kebutuhan spiritual komunitas yang baru saja dipindahkan dari Tangkau. Melihat pentingnya kebutuhan spiritual tersebut, Daud P bersama kelompok transmigrasi segera mengadakan musyawarah untuk membahas pembangunan gedung gereja permanen. Dalam musyawarah itu, mereka memutuskan untuk membangun gereja di lahan milik warga bernama Dua Langi (Bapak Mery) dengan ukuran 10x25 meter.¹⁰² Namun, rencana ini mengalami perubahan setelah tokoh masyarakat, Bapak Aras Tammauni menyarankan agar gereja tidak dibangun di lahan warga, melainkan di lokasi yang lebih strategis dan memadai. Bapak Daud P kemudian menanyakan “lalu di mana kami membuat gereja?” Bapak Aras Tammauni menawarkan solusi, menyumbangkan lahan seluas 40 are kepada warga Mamasa untuk pembangunan gedung gereja.¹⁰³ Lahan yang ditawarkan masih berupa hutan lebat dan penuh rotan. Syarat yang diberikan kepada warga Mamasa adalah mereka harus menebang pohon dan membersihkan lahan tersebut.

Dengan penuh semangat, para kelompok transmigran menerima tawaran Bapak Aras Tammauni. Dalam semangat gotong royong yang tinggi,

¹⁰¹ Daud P, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 5 Juni 2024.

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Ibid.

mereka bekerja selama dua minggu untuk membersihkan lahan tersebut.¹⁰⁴ Setelah lahan dibersihkan, Bapak Aras Tammauni kembali meninjau lokasi dan membantu menyediakan alat bulldozer untuk meratakan tanah seluruhnya. Melalui wawancara dengan Bapak Daud P, terlihat jelas bagaimana keterlibatan aktif tokoh masyarakat setempat dan warga transmigran Mamasa dalam membersihkan lahan, menunjukkan komitmen dan dukungan semangat membangun gereja. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi kelanjutan proses pembangunan gereja di daerah transmigran di Tobadak.¹⁰⁵ Setelah proses pembersihan lahan selesai, warga jemaat gereja diperintah untuk mendirikan gereja di atas lahan tersebut. Didorong oleh semangat untuk memiliki tempat ibadah permanen, warga jemaat mulai berusaha untuk membangun gereja. Bapak Daud, sebagai guru jemaat, memimpin upaya ini dengan penuh dedikasi, mengajak seluruh masyarakat untuk memberikan persetujuan dan dukungan. Upaya ini dilakukan dengan cara meminta fotokopi KTP dari 50 KK beragama Islam, 40 KK beragama Hindu, dan 30 KK beragama Katolik serta Jemaat GPDI. Dilampirkan dalam permohonan kepada pengurus transmigrasi untuk mendirikan gereja, pengurus transmigrasi memberikan izin untuk mendirikan gereja. Dengan

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ Ibid.

izin tersebut, langkah besar menuju pembangunan tempat ibadah yang permanen di daerah transmigrasi Tobadak pun dimulai.¹⁰⁶



Pada tanggal 4 September 1987, ibadah pertama dilaksanakan di gedung baru, yang sebelumnya berlokasi di gedung sekolah, dan digunakan untuk perayaan natal pertama pada tanggal 24-25 Desember tahun 1987. Dalam perjalanannya, Gereja Tobadak 1 melakukan renovasi dengan membangun gedung yang baru. Pada tahun 2010 diputuskan untuk membentuk panitia pembangunan gereja, dan Peletakan batu pertama pada tahun 2012. Meskipun renovasi berlangsung, gedung gereja tetap digunakan untuk ibadah hingga akhirnya, gedung baru tersebut sepenuhnya siap digunakan untuk ibadah.¹⁰⁷

Dalam sejarah perjalanan jemaat Tobadak 1, tidak terlepas dari dampak transmigrasi, PT Astra Surya Raya Lestari 2, dan peran Pemerintah. Pada tahun 2004, terjadi peralihan dari perkebunan karet (PIR) ke PT Astra Surya

Gambar 2. Proses pembangunan gedung gereja baru Jemaat Tobadak 1.

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Kornelius, Wawancara Oleh Penulis, Via Telfon, Tanah Toraja, 29 Juni 2024

Raya Lestari 2.¹⁰⁸ Peralihan ini dipicu oleh ketidakmampuan perkebunan karet PIR untuk memenuhi kebutuhan ekonomi warga transmigrasi, yang mengakibatkan beberapa warga beralih menanam coklat. Komunitas transmigran menerima kompensasi dari PT Astra Surya Raya Lestari 2 melalui kerjasama dengan Departemen Transmigrasi, dengan alokasi lahan kelapa sawit sebesar 2 hektar per keluarga.¹⁰⁹ Selama masa peralihan ini, beberapa warga mengalami kesulitan ekonomi yang berujung pada penjualan lahan dan kepulangan ke Mamasa dan Makki.¹¹⁰ Namun, akibat peralihan ini, sebagian warga berhasil beralih menanam rotan yang dimanfaatkan oleh pembeli seperti Bapak Aras Tammauni. Setelah masa peralihan, antara tahun 2006-2007, warga transmigrasi mulai memanen coklat dan sawit, yang kemudian digunakan untuk membangun gedung gereja yang ada sekarang. Kerjasama yang erat antara warga gereja dengan PT Astra Surya Raya Lestari 2 turut membantu meningkatkan ekonomi mereka secara signifikan.

Dalam sejarah terbentuknya Jemaat Tobadak 1, hubungannya dengan pemerintah memiliki peran yang sangat penting, seperti yang disampaikan oleh Bapak Demma Rua. Mulai dari pemerintah Mamasa, melalui wakil camatnya, mendukung warga untuk ikut transmigrasi dan mengantar mereka hingga ke daerah Babana. Bapak Daud P juga mengungkapkan bahwa ketika

¹⁰⁸ Lodewik, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 5 Juni 2024.

¹⁰⁹ Martinus, Wawancara Oleh Penulis, Polohu, Indonesia, 17 Juni 2024.

¹¹⁰ Pdt Zending Rabai, Wawancara Oleh Penulis, Lakahang, Indonesia, 13 Juni 2024.

menghadapi kesulitan di daerah Tangkau, mereka dapat menghadap langsung kepada ketua transmigrasi, Bapak Ibrahim yang memberikan respon yang baik dengan memindahkan mereka. Selain itu, izin untuk mengadakan ibadah di sekolah juga diperoleh atas persetujuan pengawas transmigrasi. Daerah Tobadak, memiliki hubungan baik dengan tokoh masyarakat seperti Bapak Aras Tammauni menjadi penting. Ketika menghadapi masalah, pemerintah selalu memperhatikan dan mendukung pembangunan Gereja di Wilayah Tobadak 1 dengan memberikan lokasi, pasir, dan semen. Semua ini menunjukkan beberapa peran penting pemerintah dalam mendukung sejarah terbentuknya Gereja Toraja Mamasa Tobadak 1.



Gambar 3. Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tobadak 1, 2024

B. Pembentukan Panitia Pemanggilan Pendeta Tahun 1991: Langkah Strategis untuk Pertumbuhan Iman Jemaat

Faktor pertumbuhan gereja dilihat dari segi kepemimpinannya. Sonni Eli Zaluchu melalui konsepnya pemimpin pertumbuhan gereja. Memberikan pandangan tentang bagaimana gereja dapat bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan, gereja yang benar-benar melayani akan membantu anggota-anggotanya bertumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara, Pada tahun 1991 diadakan rapat pembentukan panitia untuk pemanggilan Pendeta. Informasi tersebut disambut dengan baik khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat. Bapak Daud P, merupakan salah satu tokoh yang mendukung pertumbuhan Gereja Tobadak 1 sejak awal berdirinya. Sebagai guru jemaat dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat serta dalam kualitas penatalayanan ia menghadiri rapat tersebut berjalan kaki sejauh ± 24 km dari Tobadak 1 ke Babana. Semangat beliau dalam mendukung pertumbuhan jemaat di Tobadak 1 menunjukkan bagaimana keyakinannya akan Tobadak 1 sebagai pusat perkembangan baru melalui program transmigrasi.

Dalam hal penatalayanan, Gereja Tobadak 1 selalu dikondisikan pada situasi dan keadaan dalam jemaat. Bapak Daud P mengatakan ada di mana jemaat menghadapi krisis ekonomi. Khususnya laki-laki termasuk badan pekerja majelis dari mereka pergi merotan, yang artinya pergi dalam waktu

maksimal dua minggu sekali. Namun, ia tetap tinggal untuk melayani.¹¹¹ Salah satu keputusan dengan tetap tinggal untuk mendampingi jemaat lewat pelayanan. Menunjukkan ada kasih yang rela berkorban dalam pertumbuhan jemaat Tobadak 1.

1. Pertumbuhan Jemaat Tobadak 1

Jemaat Tobadak 1 telah berkembang dari 27 kepala keluarga (KK) pada awal pembentukannya hingga saat ini mencapai 122 KK dengan total 757 jiwa (sesuai sensus jemaat) dalam perjalannya yang sekarang sudah berusia 38 tahun. Perjalanan ini tentu tidak selalu berjalan mulus, terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh jemaat dalam pertumbuhan dan pelayanannya.

Melalui wawancara dengan Bapak Hopni Aminadab, Ketua Majelis Tobadak 1 yang telah melayani sejak tahun 2009, salah satu tantangan utama dalam pelayanan jemaat adalah kurangnya kesadaran beberapa warga gereja terhadap panggilan mereka dalam persekutuan. Beberapa warga tidak aktif beribadah, dan ada juga yang lebih mendahulukan kegiatan seperti mengunjungi kuburan saat paskah daripada berpartisipasi dalam kegiatan gereja.¹¹²

Untuk mengatasi tantangan ini dan mendorong pertumbuhan jemaat, Badan Pengurus Majelis Jemaat (BPMJ) telah mengambil berbagai langkah

¹¹¹ Daud P, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 5 Juni 2024.

¹¹² Hopni Aminadab, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 7 Juni 2024.

strategis yang fokus pada peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) antara lain:¹¹³

a) Perkunjungan Menjelang Natal dan Paskah

BPMJ mengadakan perkunjungan menjelang perayaan Natal dan Paskah dengan tujuan mempersiapkan jemaat untuk lebih menghayati makna kelahiran dan pengorbanan Yesus Kristus. Perkunjungan ini dilakukan di lima daerah pelayanan (dapel) untuk mempermudah komunikasi dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Upaya ini diharapkan dapat memperlengkapi warga jemaat untuk lebih menghargai karya Yesus Kristus dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya beribadah dan bersekutu.¹¹⁴

b) Dukungan Penggunaan Musik Gerejawi

BPMJ juga mendukung penggunaan musik gerejawi dalam ibadah dengan tujuan agar jemaat dapat bernyanyi dengan baik dan menghidupkan suasana dalam beribadah. Penggunaan musik gerejawi diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah, menjadikan ibadah lebih menarik dan bermakna, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh jemaat. ¹¹⁵

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Ibid.

c) Pendekatan Melalui Kegiatan Sosial

Bapak Hopni Aminadab mengungkapkan menggunakan pendekatan yang unik untuk menarik jemaat yang tidak aktif beribadah. Beliau mengikuti mereka dalam bermain domino, dan melalui permainan tersebut, beliau mengajak mereka untuk bernyanyi dan menyanyikan lagu rohani sebagai persembahan pujian saat hari Minggu dalam ibadah jemaat. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan jemaat dalam kegiatan gereja.¹¹⁶

d) Pemantauan Kehadiran Jemaat

Cara lain yang digunakan oleh BPMJ dan Bapak Hopni adalah dengan memperhatikan kehadiran jemaat, baik pada waktu hadir ibadah maupun lewat menghitung jumlah yang hadir. Pemantauan ini bertujuan untuk meneliti jemaat yang jarang hadir dan kemudian melakukan pendekatan lebih lanjut untuk meningkatkan kehadiran mereka dalam ibadah.

Dengan langkah-langkah tersebut, BPMJ dalam berusaha meningkatkan pertumbuhan jemaat Tobadak 1 tidak hanya dari segi jumlah (kuantitas) tetapi juga dari segi kualitas spiritual dan kesadaran beribadah dengan hasil 90% terdapat perkembangan kesadaran jemaat seperti peningkatan partisipasi jemaat, kualitas pelayanan lebih baik. Meskipun tantangan tetap ada, upaya yang dilakukan dengan strategi

¹¹⁶ Ibid.

diharapkan dapat membantu jemaat Tobadak 1 untuk terus berkembang dan menjadi komunitas Kristen yang kuat dan berkomitmen dalam pelayanan.¹¹⁷

2. Peran BPMJ dalam Mendukung Pertumbuhan Iman Anak

Salah satu aspek penting dalam pertumbuhan jemaat peran BPMJ dan guru agama dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Herlina, ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan iman anak-anak di Jemaat Tobadak 1:

- a) Setiap hari Minggu, anak-anak diminta untuk mencatat isi khotbah dan mendapatkan tanda tangan pengkhotbah setelah kebaktian keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk sedikit memaksa anak-anak agar terbiasa pergi ke gereja. Dengan seringnya anak-anak hadir dalam kebaktian, diharapkan mereka akan mulai mencintai persekutuan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehadiran mereka di gereja. Salah satu nilai yang ditekankan juga lewat kegiatan ini kejujuran. Anak-anak diajarkan untuk jujur dalam mencatat isi khotbah dan kehadiran mereka dalam kebaktian. Hal ini bertujuan untuk melatih integritas mereka sejak dini.

¹¹⁷ Ibid.

b) Melakukan kunjungan kepada anak-anak yang sedang sakit, tujuannya memberikan perhatian serta dukungan. Dengan cara ini, anak-anak dapat merasa diperhatikan dan mendengarkan pesan-pesan rohani yang disampaikan, sehingga mereka tetap merasa terhubung dengan gereja meskipun dalam kondisi sakit.¹¹⁸

Usaha dilakukan oleh BPMJ dan guru menunjukkan komitmen yang tinggi¹¹⁹ dalam mendukung pertumbuhan jemaat Tobadak 1, terutama dari segi pembinaan iman anak-anak. Meskipun menghadapi tantangan, upaya yang terus dilakukan diharapkan dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan rohani jemaat dan memperkuat komunitas Kristen di Tobadak 1. Berbagai proses tantangan yang dihadapi gereja dalam pertumbuhannya, respons yang diambil menunjukkan bahwa gereja harus siap menghadapi setiap tahap dan tantangan tersebut. Pertumbuhan gereja melibatkan jemaat dan pendeta yang bersama-sama bertumbuh dalam iman, berlandaskan Alkitab, serta menghidupi kasih dalam persekutuan jemaat.

C. Eksistensi GTM Jemaat Tobadak 1

Mengenai keberadaan Jemaat GTM Tobadak 1, jemaat ini telah banyak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik di tingkat Sinode maupun dalam lingkup jemaat lokal. Adapun kegiatan yang pernah di ikuti oleh jemaat di tingkat sinode, menjadi tuan rumah dalam kegiatan P3GTM (Pekan

¹¹⁸ Herlina, Wawancara Oleh Penulis, Tobadak, Indonesia, 9 Juni 2024.

¹¹⁹ Ibid.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa) 63 Klasis seluruh warga GTM,¹²⁰ pekan raya PPR, PKB, Pembinaan Musik dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Jemaat GTM Tobadak 1 dalam menunjang pelayanannya yaitu: Pelayanan diakonia, pelayanan kasih kepada lansia, janda, duda, yatim piatu, bantuan kepada anggota jemaat yang mengalami bencana, bantuan kepada masyarakat umum yang mengalami bencana, Perkunjungan pelayanan doa, pembinaan perkategori, pengadaan formalin kepada yang berduka, peningkatan ekonomi jemaat usaha ternak babi (usaha mandiri jemaat)¹²¹

Peran Gereja Jemaat Tobadak 1 dalam Meningkatkan Kehidupan Rohani dan Komunitas

Gereja Jemaat Tobadak 1 memiliki gedung gereja yang menjadi pusat kegiatan kebaktian. Kebaktian hari Minggu diadakan pukul 09.00, sementara pelayanan lainnya juga dilakukan dalam berbagai bentuk ibadah di Jemaat Tobadak 1. Kebaktian Rumah Tangga diadakan setiap hari Sabtu pukul 18.00 serentak di setiap 5 daerah pelayanan, ibadah PAR diadakan setiap hari Minggu pukul 07.00, dan kelompok PAR berkumpul di rumah anggota jemaat sesuai jadwal, yang dilaksanakan setiap hari Jumat minggu kedua setiap bulan. ibadah Selasa ceria anak dilaksanakan pukul 07.00 di gedung gereja pada minggu kedua setiap bulan, ibadah PPGTM dilaksanakan hari Jumat

¹²⁰ Pdt Abner, Wawancara Oleh Penulis, Topoyo, Indonesia, 8 juni 2024.

¹²¹ Hasil sidang program kerja tahunan BPMJ Tobadak 1 2021-2024.

pukul 18.00, dan ibadah PPRGTM dilaksanakan hari Senin pukul 18.00. Ibadah PKB dilaksanakan pada hari Minggu, minggu pertama dan ketiga setiap bulannya. Pelayanan katekisasi dijadwalkan dari bulan Juli hingga Mei setiap tahunnya, dengan sesi belajar setiap hari Kamis pukul 16.00. Selain itu, gereja juga merayakan hari raya gerejawi seperti Natal, Paskah, Jumat Agung, HUT Gereja Toraja Mamasa.

Perjalanan kepelayanan di Jemaat Tobadak 1 telah dimulai dari tahun ke tahun adapun para pelayan yang terlibat dalam kepemimpinan jemaat ini yakni Pdt. Zending Rabai S.Th dengan masa jabatan 26 November 1989- 31 Desember 2000 digantikan oleh Pdt Demas S.Th dengan masa jabatan 3 Juli 1998 - 2008, Pdt. Thabita Tasik S.Th dengan masa jabatan 11 Desember 2006 - 8 Oktober 2021 dan digantikan oleh Pdt. Bangaran Pasamboan, S.Th dari tanggal 1 Oktober 2021 – Sekarang.